



Analisis Gaya Bahasa dan Citraan dalam Novel Renjana Karya Elalicia

Isna Fatkhur Rohmah¹, Ginasti Mareta Rahayu², Nabila Sahida Putri³

¹²³Mahasiswa Program Studi PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

E-mail: 202134016@std.umk.ac.id¹, 202134004@std.umk.ac.id², 202134008@std.umk.ac.id³

Abstract

Renjana is a very interesting novel to be studied further about the figure of speech and the imagery in it. This study uses a qualitative research method with the novel Renjana as the data source. The results of this study found that there were 60 motion images, 20 visual images, 19 auditory images, 10 tactile images. Meanwhile, the researchers did not find the data for taste imagery in Renjana's novel.

Keywords: The main character; Psychoanalysis; Novel; Personality structure

Abstrak

Renjana merupakan novel yang sangat menarik untuk dikaji lebih jauh mengenai majas dan citraan yang ada didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan novel Renjana sebagai sumber data. Hasil dari penelitian ini ditemukan citraan gerak sebanyak 60 data, citraan penglihatan sebanyak 20 data, citraan pendengaran sebanyak 19 data, citraan perabaan sebanyak 10. Sedangkan untuk citraan pencicipan peneliti tidak menemukan datanya dalam novel Renjana ini.

Kata Kunci: Tokoh utama; Psikoanalisis; Novel; Struktur kepribadian

Article History:

Received yyyy-mm-dd

Revised yyyy-mm-dd

Accepted yyyy-mm-dd

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil karya dalam mengolah kata sehingga menciptakan sebuah keindahan yang dapat dinikmati pembaca melalui tulisan. Bahasa dalam karya sastra merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karya sastra juga merupakan sebuah ciptaan yang dapat menimbulkan rasa kesenangan yang indah baik kepada para pembacanya. Bahasa dalam karya sastra merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan media untuk menuangkan pikiran maupun ide pengarang dalam bentuk tulisan sebagai sebuah karya. Bahasa merupakan media untuk menuangkan pikiran maupun ide pengarang dalam bentuk tulisan sebagai sebuah karya. Menurut (Nurgiyanto, 2002: 272) bahasa dalam sastra bisa disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur, alat, dan bahan yang memiliki nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya.

Karya sastra adalah wujud permainan kata-kata atau ungkapan pengarang yang berisi maksud tertentu, disampaikan kepada pembaca sebagai penikmat sastra. Hal ini sejalan dengan pengungkapan dari (Sumardjo & Saini, 1997) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan cerita suka dan duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Karya sastra juga menyuguhkan fenomena kehidupan yang erat

kaitanya dengan persoalan moral dan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Manusia di dalam hidupnya hampir selalu melakukan peristiwa komunikasi. Manusia di saat berkomunikasi mereka memerlukan sarana untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya. Sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan tersebut yaitu melalui bahasa. Jadi fungsi bahasa adalah sebagai media untuk berkomunikasi. Arifin (2018) menyebutkan fungsi bahasa tidak hanya sebagai media komunikasi saja melainkan mengekspresikan makna juga bisa melalui bahasa.

Bahasa dalam karya sastra memiliki unsur keindahan. Unsur keindahan dibangun oleh pemilihan kata yang dipilih, sehingga dapat menciptakan keindahan dalam bahasa itu sendiri dan mampu menggambarkan ekspresi jiwa dari kata itu sendiri. Gaya bahasa merupakan ciri khas setiap penulis. Karena setiap penulis memiliki gaya bahasanya sendiri. Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan bentuk estetik yang menjadikan karya sastra bernilai seni (Pradopo, 2010: 264). Bahasa juga merupakan alat yang digunakan oleh pengarang untuk menyalurkan pikiran imajinasinya kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Citraan dan majas dimanfaatkan oleh pengarang untuk menambah kesan estetis atau keindahan dalam sebuah novel. Unsur bahasa juga penting untuk mengkaji karya sastra.

Majas merupakan bagian dari gaya bahasa yang dimana majas berfungsi untuk memunculkan efek yang lebih dramatis, efektif, dan sugestif pada sebuah karya sastra (Munir, 2013: 3). Majas merupakan teknik dalam pengggayaan sebuah bahasa dimana maknanya tidak dapat dipahami secara harfiah, namun memiliki makna yang tersirat (Nurgianto, 2010: 297). Majas dapat memuat sebuah karya sastra menjadi lebih menarik dan seperti nyata, dan dapat menghadirkan gambaran jelas khayalan (Pradopo, 2010: 62). Majas terbagi atas beberapa kelompok yakni majas perbandingan, majas pertentangan, sindiran, dan penggulangan. Selain majas, citraan juga termasuk dalam gaya bahasa dimana citraan berfungsi untuk menciptakan suasana yang nyata bagi pembaca melalui pengalaman kelima indra.

Arina dkk. (2022:47) menerangkan dalam karya sastra citraan berperan penting untuk membuat pembaca membayangkan secara imajinatif karya sastra yang dibaca. Sedangkan menurut Arina dkk., Halimatussa'dyah (2021:82) juga menyebutkan bahwa melalui citraan sastrawan dapat berimajinasi. Pradopo (dalam Sutejo, 2012:18-19) membagi citraan menjadi beberapa jenis, yaitu : (i) citra penglihatan (visual imagery), (ii) citra pendengaran (audio imagery), (iii) citra penciuman, (iv) citra pencecapan, (v) citra gerak (movement imagery).

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi. Novel merupakan sebuah karya yang mampu menciptakan sebuah dunia khayalan yang rumit dan lengkap. Novel juga mampu menghadirkan perkembangan pada setiap karakter, keadaan sosial yang lebih rumit dan peristiwa yang lebih luas dan detail dari pada cerpen (Stanton, 2007: 90). Jenis novel yang banyak dikenal adalah novel fiksi serius dan novel fiksi populer. Fiksi terbagi atas beberapa jenis, fiksi serius merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya bertujuan untuk menyuguhkan pengalaman social melalui fakta, tema, dan sarana kesastraan yang memerlukan analisis lebih untuk dapat memahami dan menikmatinya (Stanton, 2007: 4-13) sedangkan fiksi populer merupakan sebuah karya sastra yang menyuguhkan pengalaman social namun tidak diperlukan analisis khusus untuk dapat memahami dan menikmatinya. Tentu keduanya merupakan karya sastra yang patut di apresiasi, terlepas dari cerita didalamnya, semua bergantung pada minat setiap pembaca. Dalam

sebuah novel terdapat cerminan dari kehidupan masyarakat hal ini sesuai dengan pendapat Abrams dalam (Endraswara, 2010:29) bahwa dalam sebuah novel tidak hanya mencerminkan fenomena individual melainkan lebih dari itu. Di dalam sebuah novel berisi semua fenomena atau permasalahan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan manusia.

Renjana merupakan novel yang menceritakan kisah cinta tokoh utama yang berlatarkan kerajaan majapahit dan jogja saat ini. Novel ini pertama kali diterbitkan di Wattpad sebelum akhirnya diterbitkan dalam bentuk buku. Wattpad merupakan salah satu wadah bagi penulis-penulis baru maupun penulis profesional untuk menerbitkan karyanya dalam bentuk online dan dapat dibaca oleh pembaca secara gratis melalui aplikasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut citraan dan gaya bahasa dalam karya sastra selalu memiliki ciri dan daya tariknya untuk dipelajari lebih jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-majas dan citraan yang terkandung dalam novel Renjana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah novel Renjana, artikel-artikel jurnal, dan buku yang dapat digunakan sebagai acuan pengerjaan artikel ini. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menjabar masalah yang akan dianalisis melalui data-data yang akan disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Narbuko (2015). Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai langkah untuk mengumpulkan data dan sumber analisis untuk menganalisis novel Renjana tersebut. Sumber data dari penelitian ini adalah novel Renjana karya Elalicia dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada analisis citraan dalam novel Renjana karya Elalicia. Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan hasil analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Membaca novel Renjana dan memahami apa yang ada di dalamnya. (2) Menganalisis citraan apa saja yang ada di dalamnya. (3) Mengelompokkan sesuai jenis citraannya. (4) Menganalisis data yang ditemukan. (5) Memabahas data yang telah dianalisis. (6) Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citraan merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan penulis untuk menggambarkan setiap kejadian dalam cerita. (Kosasih, 2008: 33) menyatakan bahwa citraan adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa citraan bertujuan untuk menunjukkan keindahan dan makna dalam puisi dengan jelas. Baik digambarkan dengan memanfaatkan indra maupun perasaan, sehingga menimbulkan keputihan dan kedalaman makna dalam puisi tersebut. (Pradopo, 2012) menyatakan bahwa gambaran-gambaran angan tersebut dapat bermacam-macam, dihasilkan oleh indra baik penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan gerak. Berdasarkan hal tersebut jenis-jenis citraan yang terdapat dalam novel "Renjana" karya Elalicia adalah sebagai berikut:

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan merupakan gambar yang dibuat menggunakan pengalaman penglihatan. Pengalaman penglihatan manusia terutama berkaitan dengan dimensi ruang (ukuran, kedalaman dan jarak), warna dan kualitas, sinar atau cahaya (Pradopo,

1997: 7.16). Citraan penglihatan membantu pembaca mengimajinasikan apa yang diinginkan penyair dalam puisinya.

Dalam novel “Renjana” karya Elalicia terdapat 20 data temuan citraan penglihatan. Beberapa data di antaranya sebagaimana yang akan peneliti bahas dibawah ini:

- (1) Aku hanya menatap patung itu dengan tatapan tidak tertarik dan memilih untuk mengedarkan pandanganku ke sekeliling museum. (Hlm. 1)
- (2) Aku mengamati batu itu dan lagi-lagi mengerti tulisan yang terukir disana. (Hlm. 4)
- (3) Gen melirik Gea sebentar, lalu melirik ayahnya yang merupakan seorang Bupati Anom. (Hlm. 26)
- (4) Pram membuka matanya perlahan dan mendapati langit mendung mengelilinginya, memberikan warna kelabu pada pantai selatan. (Hlm. 95)
- (5) Bestari menatap sang dayang, seolah meminta maaf lalu mengatupkan tangannya di depan hidung ikut dengan ajakan Dyah Ayu. (Hlm. 264)

Kutipan diatas semua menunjukan citraan penglihatan, dimana dalam citraan penglihatan memanfaatkan kemampuan indra penglihatan atau mata untuk menggambarkan situasi maupun kondisi dalam cerita.

2. Citraan Gerak

Citraan yang membangkitkan oleh pengalaman akan pengamatan terhadap gerak adalah citraan gerak (Pradopo, 1997: 7.18). Citraan gerakan menggambarkan sesuatu yang tidak bergerak akan tetapi digambarkan sebagai sesuatu yang dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya.

Dalam novel “Renjana” karya Elalicia terdapat 60 data temuan citraan gerak. Beberapa data di antaranya sebagaimana yang akan peneliti bahas dibawah ini:

- (6) Aku berjalan ke arah batu itu tanpa mempedulikan apa yang akan menunggu jika artinya aku berpisah dari rombongan. (Hlm. 1)
- (7) Gentala Sosrokartono membalikkan tubuhnya sambil mengerutkan kening bingung ketika mendengar seseorang memanggilnya dengan lantang. (Hlm. 6)
- (8) Ia berjalan mendekati Gen dengan perlahan hingga kini tubuh mereka terpisah jarak selangkah saja. (Hlm. 78)
- (9) Lingga memainkan lembut dada Bestari sembar memberikan kecupan demi kecupan di pundak dan terkadang lehernya. (Hlm. 232)
- (10) “Yakin?” Tanya Pram sambil menggerakkan tangannya dari leher Gen dan turun hingga ke dada gadis itu dengan gerakan seringan bulu. (Hlm. 242)

Kutipan diatas menunjukan citraan gerak dimana penulis memanfaatkan gerakan sebagai cara untuk menggambarkan kejadian dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata berjalan, menggerakkan tangan, membalikkan badan, dan lainnya.

3. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang memanfaatkan indera pendengaran untuk membuat pembaca merasakan apa yang ingin penulis sampaikan (Pradopo, 1997:

7.17). Diksi atau kata yang digunakan untuk membangkitkan citraan pendengaran sering dimanfaatkan oleh penyair untuk menyampaikan gagasan dan ide. Misalkan suara nyaring dan sebagainya, sehingga mampu menimbulkan imajinasi pembaca dalam pendengaran.

- (11) Samar-samar ia mendengar suara gemercik air seakan ada yang tengah berjalan di atasnya. (Hlm. 14)
- (12) Bunyi gedebuk nyaring membuat abdi dalem tadi langsung berdiri dan menghampiri mereka dengan panik. (Hlm. 32)
- (13) Ketika sampai di undakan ketiga ia mendengar amanya dipanggil dengan nada yang lebih lembut dan pelan. (Hlm. 40)
- (14) Gen berusaha mendengarkan detak jantung Pram dan menikmati kehangatan tangan Gen yang menyentuh dada kirinya. (Hlm. 54)
- (15) Panggilan itu membuat Pram membeku, kemudian menoleh ke sumber suaranya dengan sangat cepat. (Hlm. 305)

Kutipan di atas menunjukkan adanya citraan pendengaran yang digunakan penulis untuk menjelaskan keadaan ataupun kejadian yang ada dalam cerita dengan memanfaatkan indra pendengaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kata mendengar, suara, memanggil, dan lainnya.

4. Citraan Perabaan

Citraan perabaan yaitu citraan yang memanfaatkan indra peraba dalam hal ini kulit untuk menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan. Kulit dapat merasakan dingin, panas, hangat, halus, kasar, dan lain sebagainya. Melalui hal itu penulis dapat memberikan rasa yang riil pada pembaca, sehingga dapat terbawa pada suasana yang penulis ingin ciptakan.

- (16) Jemari itu kembali menelusuri setiap senti kulitnya dan meninggalkan efek geli yang berdebar. (Hlm. 13)
- (17) Pasir yang tersebar diseluruh kompleks keraton berwarna putih bersih dan terasa halus di indra perabanya. (Hlm. 30)
- (18) Gen bisa merasakan tubuh hangat Pram yang berdiri di belakangnya meskipun ia tidak dapat melihat pria itu. (Hlm. 59)
- (19) Lingga meresapi setiap sentuhan lembut air yang mengalir di jemarinya. (Hlm. 145)
- (20) Ketika Pram merasakan panas tubuh Gen dan wangi melatinya yang sangat khas, membuat Pram sadar jika gadis di depannya adalah benar istri yang sangat ia sayangi. (Hlm. 306)

Berdasarkan kutipan novel di atas dapat peneliti pahami bahwa penulis memanfaatkan indra peraba untuk dapat menggambarkan perasaan tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dari ditemukannya kata halus, lembut, geli, panas, dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data temuanan yaitu citraan gerak sebanyak 60 data, citraan penglihatan sebanyak 20 data, citraan pendengaran sebanyak 19 data, citraan perabaan 10 data, serta citraan pencecapan tidak peneliti temukan dalam novel Renjana karya Elicacia ini. Novel Renjana ini penulis banyak menggunakan citraan dalam gaya bahasanya, hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa citraan dalam gaya bahasa lebih mudah digunakan untuk menjelaskan maksud dari jalan cerita yang ingin digambarkan penulis. Setiap penulis memiliki karakternya masing-masing. Oleh karena itu penelitian mengenai gaya bahasa dan citraan selalu menemukan karakter dan gaya barunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Era Fajira, F. W. (2021). Analisis Citraan yang Terdapat dalam Puisi “Pesan” Karya Soe Hok Gie . *Bahterasia* , 1-6.
- Fathurohman, I. (2019). *Eksistensialisme Puisi Mbeling Karya Remy Sylado* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Impon Badri, H. . (2021). Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Titip Pesan Pada Tuhan Karya Lenggok Media Production Rokan Hulu . *Literatur* , 1-8.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro . *Jurnal Sasindo Unpam* , 3, 35-57.
- Khomarudin, K., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2022). Citraan dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laila, A. (2016). Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria . *Jurnal Gramatika* , 12-24.
- Nindi Riski Marsela, S. U. (2018). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi . *Aksara* , 57-66.
- Nardia Susanti, A. M. (2013). Majas dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* , 1, 356-362.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan).
- Nindi Riski Marsela, S. U. (2018). Analisis Citraan dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 2, 57-66.
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan citraan dalam novel kerling si janda karya taufiqurrahman al-azizy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 200-207.